

**TINJAUAN BENTUK KARYA SOLO PIANO “THE DANCER”  
CIPTAAN LEVI GUNARDI**

**R.A. Endlessia Haryandri**

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: endlessiaharyandri@gmail.com

**Abstract:** *The work of "The Dancer" very popular because of its uniqueness, namely solo piano works with thick nuances of traditional Balinese music. This work is the creation of composers from Indonesia that are rarely interested in researching, while this work is a unique work because there is a blend of nuances of Balinese music and pop music played on piano instruments. The research method used was descriptive qualitative research. The object under study was the score of Levi Gunardi's solo piano "The Dancer". Data analysis was performed by processing data relating to research. Stages in conducting data analysis include: (1) looking at source books about the history of music as well as source books about the form of music. (2) examines each of the smallest parts of Levi Gunardi's song "The Dancer". (3) reviewing the form of the song "The Dancer" by Levi Gunardi. the results of the study stated that Levi Gunardi's solo piano "The Dancer" consists of 153 bars using Balinese pelaton pentatonic scales namely Dang, Ding, Dung, Dong, Deng in B major tonality and has a 2-part song form which is divided into AB-A '-B'. The chord progressions contained in this work use chord progressions in the diatonic scale, while the melody remains consistent using the pentatonic pelog scale in B Major tonality, the tempo is slow but is played lightly and expressively. Piano playing techniques used include arpeggios, block chords, fingering.*

**Keywords:** *Form Overview, Solo Piano, The Dancer, Levi Gunardi*

**Abstrak:** Karya “The Dancer” sangat populer karena keunikannya yaitu karya solo piano dengan nuansa musik tradisional Bali yang kental. Karya ini merupakan ciptaan komponis asal Indonesia yang jarang diminati untuk diteliti, sedangkan karya ini merupakan karya yang unik karena terdapat perpaduan antara nuansa musik Bali dan musik pop yang dimainkan pada instrumen piano. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah partitur karya solo piano “The Dancer” ciptaan Levi Gunardi. Analisis data dilakukan dengan mengolah data yang berkenaan dengan penelitian. Tahapan dalam melakukan analisis data diantaranya adalah: (1) mencermati buku-buku sumber mengenai sejarah musik serta buku-buku sumber mengenai ilmu bentuk musik. (2) meneliti tiap-tiap bagian terkecil pada partitur lagu “The Dancer” karya Levi Gunardi. (3) meninjau bentuk (*form*) lagu “The Dancer” karya Levi Gunardi. hasil penelitian menyatakan bahwa karya solo piano “The Dancer” ciptaan Levi Gunardi ini terdiri dari 153 birama menggunakan tanggana pentatonik pelog Bali yaitu *Dang, Ding, Dung, Dong, Deng* dalam tonalitas B mayor dan memiliki bentuk lagu 2 bagian yang terbagi atas A-B-A’-B’. Progresi akor yang terdapat pada karya ini menggunakan progresi akor dalam tanggana diatonis, sedangkan melodi tetap konsisten menggunakan tanggana pentatonis pelog dalam tonalitas B Mayor, tempo lambat namun dimainkan secara ringan serta ekspresif. Teknik permainan piano yang dipakai antara lain *arpeggio, block chord, fingering*.

**Kata Kunci :** Tinjauan Bentuk, Solo Piano, The Dancer, Levi Gunardi

## PENDAHULUAN

Musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik memiliki unsur-unsur diantaranya adalah melodi, ritmik, harmoni, tempo, dinamika, dan bentuk musik. Dalam penyusunan suatu karya musik tentunya terdapat cara atau pola dalam merangkai unsur-unsur musik. Selain itu, berdasarkan ide penciptaannya, komposisi karya musik terbagi menjadi dua jenis yaitu *absolute music* dan *programma music*.

*Absolute music* disebut juga musik absolut atau musik mutlak, yaitu karya musik yang tidak dipengaruhi oleh syair atau judulnya. *Absolute music*, musik yang dikomposisi sederhana hanya sebagai musik, tidak bersumber pada emosi, cerita, gambaran, atau hal lain yang tidak berhubungan dengan musik. Pada zaman klasik, *absolute music* sangatlah berkembang, yang kemudian hingga zaman sekarang banyak digunakan oleh pemusik sebagai kepentingan latihan musik. Adapun contoh dari *absolute music* adalah Rondo, Sonata, Etude, Minuette, Prelude, Fugue dan sejenisnya. Ide pembuatan jenis musik ini tidak memiliki latar belakang cerita, kondisi alam, sejarah, tragedi, ataupun lainnya. Lain halnya dengan *Programma music* atau musik programma yaitu musik yang ide penciptaannya dipengaruhi oleh cerita, sejarah, dongeng, kondisi alam, atau bahkan perasaan dan pengalaman pribadi yang dialami oleh seseorang atau si pencipta itu sendiri.

Dalam pembuatannya, musik jenis ini sangat mampu menggambarkan emosi melalui pola, syair maupun dinamika lagu agar pendengarnya dapat menerima dengan baik pesan yang terkandung dalam karya tersebut. Beberapa contoh diantaranya adalah lagu pop, lagu daerah, lagu wajib nasional, dan karya-karya musik lain yang mengandung unsur cerita, sejarah, dongeng, dan pesan lainnya.

Salah satu karya *programma music* adalah karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meninjau bentuk salah satu karya *programma music* yang berjudul “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi. Levi Gunardi adalah salah seorang pianis asal Indonesia. Salah satu karya solo piano Levi Gunardi diantaranya adalah “*The Dancer*” yang dibuat pada tahun 1991 kemudian resmi dibukukan pada tahun 2006. Karya ini terinspirasi dari musik dan tari tradisional Bali, dalam karya ini Levi Gunardi mencoba mengadaptasikan nada-nada pentatonik pelog

asal Bali ke dalam sebuah karya romantik klasik yang beraroma Bali.

Karya “*The Dancer*” memang menjadi sangat populer karena keunikannya yaitu karya solo piano dengan nuansa musik tradisional Bali yang kental. Karya solo piano ciptaan Levi Gunardi tersebut memiliki alur yang unik, harmoni yang indah, serta memiliki *taste* yang kental akan nuansa musik tradisional Bali.

Penulis tertarik meneliti lagu “*The Dancer*” karya Levi Gunardi dikarenakan karya ini merupakan ciptaan komponis asal Indonesia yang jarang diminati untuk diteliti, sedangkan karya ini merupakan karya yang unik karena terdapat perpaduan antara nuansa musik Bali dan musik pop yang dimainkan pada instrumen piano.

Dalam memainkan atau membawakan suatu karya musik tentunya dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai bentuk dan struktur karya tersebut, agar terwujud interpretasi yang tepat hingga pendengar dapat menerima pesan yang terkandung dalam karya tersebut dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan difokuskan pada tinjauan bentuk karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai bentuk dan struktur karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi agar dapat menjadi bekal pengetahuan dalam membuat suatu karya solo piano. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Desember 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi. Objek yang diteliti adalah partitur karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi pustaka, studi dokumentasi, dan wawancara. Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengolah data dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan dilaksanakannya studi pustaka adalah untuk menguatkan dasar teori dalam meneliti tinjauan bentuk karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi. Pada studi dokumentasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencermati dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian tinjauan bentuk karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi. Dokumen yang digunakan diantaranya adalah naskah musik (partitur) lagu “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi serta rekaman video lagu “*The Dancer*” yang dimainkan langsung oleh komponis Levi Gunardi. Sedangkan pada wawancara,

dilakukan terhadap dua orang narasumber serta satu orang pakar untuk memperoleh informasi tambahan mengenai objek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga jawaban narasumber dapat memenuhi kebutuhan kelengkapan data terkait dengan objek penelitian.

Langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah mengolah data yang berkenaan dengan penelitian tinjauan bentuk karya solo piano "*The Dancer*" ciptaan Levi Gunardi. Tahapan dalam melakukan analisis data diantaranya adalah: (1) mencermati buku-buku sumber mengenai sejarah musik serta buku-buku sumber mengenai ilmu bentuk musik. (2) meneliti tiap-tiap bagian terkecil pada partitur lagu "*The Dancer*" karya Levi Gunardi. (3) meninjau bentuk (*form*) lagu "*The Dancer*" karya Levi Gunardi.

Uji keabsahan data yang dilakukan adalah teknik uji kredibilitas data. Langkah dalam melakukan uji kredibilitas data pada penelitian ini antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data dimana peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data yang diperoleh dari informan yang kemudian dibuktikan kebenarannya sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang kredibel. Sedangkan peningkatan ketekunan dilakukan peneliti dengan berusaha lebih tekun serta cermat dengan melakukan cek data kembali maupun dengan membaca referensi terkait penelitian, hingga peneliti mampu memastikan bahwa data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti melalui pemeriksaan ulang terhadap hasil data yang telah diperoleh melalui studi pustaka, studi dokumentasi, dan wawancara dengan cara membandingkan dengan sumber lain dan melakukan diskusi hasil penelitian dengan pakar demi mendapatkan data yang paling akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya berjudul "*The Dancer*" merupakan ciptaan Levi Gunardi, seorang pianis asal Indonesia. Karya ini merupakan karya musik yang dibuat untuk dimainkan secara solo pada instrumen piano. Karya "*The Dancer*" juga termasuk kedalam jenis musik

programma, yaitu musik yang ide penciptaannya dipengaruhi oleh cerita, sejarah, dongeng, kondisi alam, atau bahkan perasaan dan pengalaman pribadi yang dialami oleh seseorang atau si pencipta itu sendiri.

Karya “*The Dancer*” yang dibuat pada tahun 1991 kemudian resmi dibukukan pada tahun 2006 ini terinspirasi dari musik dan tari tradisional Bali, dalam karya ini Levi Gunardi mencoba mengadaptasikan nada-nada pentatonik Bali ke dalam sebuah karya romantik klasik yang beraroma Bali.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa karya “*The Dancer*” merupakan karya solo piano singkat dengan tonalitas B Mayor. Karya ini memiliki jumlah birama sebanyak seratus lima puluh tiga. “*The Dancer*” juga dikenal sebagai karya yang sangat dinamis dan ekspresif dikarenakan tempo serta pembawaannya yang mengalami banyak perubahan. Aturan tempo yang terdapat pada karya ini mulanya adalah *andante* (68-76 M.M.) yang berarti tempo sedang atau agak lambat. *Andante* berlaku sejak birama pertama hingga birama ke 64. Kemudian pada birama ke 65 sampai 72 berubah tempo menjadi *allegro* (120-132 M.M.) yang berarti cepat dan dibawakan dengan nuansa gembira atau hidup. Selanjutnya sejak birama ke 73 hingga birama terakhir 153 tempo berubah menjadi *presto* (188-204 M.M.) yang berarti cepat atau lebih cepat dari *Allegro*, namun akibat terdapat beberapa tanda dinamika pada partitur maka tempo *presto* tidak terpaku pada aturan tempo *presto* (188-204 M.M.) saja, tetapi juga mengikuti naik dan turunnya dinamika.

#### ***Tinjauan bentuk karya solo piano “The Dancer” ciptaan Levi Gunardi***

Secara keseluruhan, karya “*The Dancer*” yang terdiri dari 153 birama dalam tangganada B Mayor merupakan karya dengan bentuk lagu dua bagian yang selanjutnya disebut sebagai **A-B-A’-B’**. Simbol huruf latin besar pada penulisan bentuk lagu memiliki arti bagian besar yang diklasifikasi berdasarkan kontras tempo dan harmoni, dimana bagian- bagian besar tersebut memiliki unit bentuk yang lebih kecil. Karya ini juga diawali dengan introduksi serta diakhiri dengan *Coda*. Berikut ini adalah uraian bentuk musik (*form*) “*The Dancer*” secara mendetil dalam tabel berikut.

**Tabel 01.** Analisis Bentuk Musik “*The Dancer*”

Bagian	Birama	Materi Musikal
Introduksi	1-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor dan terdapat <i>embellishment</i> diantaranya adalah <i>Trill</i> dan <i>Arpeggio</i>.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur cenderung tipis akibat mayoritas melodi menggunakan <i>single note</i> dan bermain pada oktaf tinggi.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika yang digunakan yaitu <i>Pianissimo</i> kemudian diakhir bagian meningkat menjadi <i>Mezzopiano</i>.</li> </ul>
<b>A</b> <b>(Birama 13-72)</b>	<b>a</b> 13-28	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor dan terdapat beberapa penggunaan <i>middle pedal point</i>.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur lebih tebal dibandingkan dengan bagian introduksi akibat pada melodi terdapat banyak penggunaan <i>double note</i> dengan interval oktaf</li> <li>- Ekspresi : Dinamika yang digunakan yaitu <i>Piano</i> kemudian kontras dengan pergantian dinamika menjadi <i>Forte</i> serta pada akhir bagian terdapat tanda <i>Decressendo</i>.</li> </ul>
	<b>a'</b> 29-37	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur pada frase awal tipis kemudian semakin tebal.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika yang digunakan yaitu <i>Pianissimo</i> kemudian berganti menjadi <i>Mezzoforte</i> dengan dijembatani <i>Cressendo</i>.</li> </ul>
	<b>b</b> 37-44	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan pentatonik pelog dalam tonalitas tangganada B Mayor dan terdapat <i>double note</i> dengan interval oktaf sebagai dari pengembangan motif yang terdapat pada bagian a.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal akibat pada melodi terdapat banyak penggunaan <i>double note</i> dengan interval oktaf.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika didominasi oleh <i>Fortissimo</i>.</li> </ul>

	<i>Interlude</i> 45-53	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi tetap menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor, walaupun frase diawali dengan akor submedian minor.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur cenderung tipis akibat mayoritas melodi menggunakan <i>single note</i> dan bermain pada oktaf tinggi.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika yang digunakan yaitu <i>Pianissimo</i> kemudian meningkat dengan ditanda beberapa <i>Crescendo</i></li> </ul>
	<b>a''</b> 53-72	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan pentatonik pelog dalam tonalitas tangganada B Mayor dan terdapat <i>Embellishment</i> berupa <i>Trill</i> serta terdapat <i>Augmentation of Value</i> (pembesaran nilai nada).</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal akibat pada melodi terdapat banyak penggunaan <i>double note</i> dengan interval oktaf.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika didominasi oleh <i>Fortissimo</i>.</li> </ul>
<b>B</b> <b>(Birama 73-115)</b>	<b>a</b> 73-81	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor dengan mayoritas not seperenambelas.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor iringan dalam bentuk <i>double note</i> yang bergerak secara kromatis.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal akibat pada iringan didominasi oleh <i>double note</i>.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika didominasi oleh <i>Fortissimo</i>.</li> </ul>
	<b>b</b> 81-96	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas G<sup>#</sup> minor.</li> <li>- Harmoni: Mayoritas akor adalah akor minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal dan diakhir frase meningkat menjadi semakin tebal kemudian berganti secara kontras menjadi sangat tipis</li> <li>- Ekspresi : Dinamika yang digunakan yaitu <i>Fortissimo</i>.</li> </ul>
	<i>Interlude</i> 97-115	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur cenderung tipis dan di akhir bagian terdapat penebalan tekstur.</li> <li>- Ekspresi : Didalam partitur tidak tertulis petunjuk dinamika, namun dalam studi dokumentasi berupa video rekaman yang dimainkan komposer, bagian ini dibuat <i>slow</i> dengan dinamika <i>mezzopiano</i> kemudian diakhiri <i>Crescendo</i> untuk menuju <i>Fortissisimo</i> pada bagian selanjutnya.</li> </ul>

<p><b>A'</b> <b>(Birama 116-134)</b></p>	<p><b>a</b> 116-123</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor, terdapat <i>Soprano Pedal Point</i> serta pola <i>triol</i>.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal dikarenakan iringan serta melodi memainkan chord secara utuh.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika pada bagian ini yaitu <i>Fortisissimo</i>.</li> </ul>
	<p><b>a'</b> 124-134</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor, terdapat tehnik <i>arpeggio</i>.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor Mayor, Mayor 7, dan Minor.</li> <li>- Tekstur: Tekstur pada awal frase cenderung tebal dan pada akhir menjadi sangat tebal.</li> <li>- Ekspresi : Dinamika pada bagian ini terdapat <i>Fortisissimo</i> kemudian sempat berganti menjadi <i>Mezzoforte</i> hingga akhirnya kembali menjadi <i>Fortisissimo</i>.</li> </ul>
<p><b>B'</b> <b>(Birama 135-142)</b></p>	<p>135-142</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor dengan mayoritas not seperenambelas.</li> <li>- Harmoni: Terdapat akor iringan dalam bentuk <i>double note</i> yang bergerak secara kromatis.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal akibat pada iringan didominasi oleh <i>double note</i>.</li> <li>- Ekspresi: Keseluruhan dinamika pada bagian ini adalah <i>Forte</i>.</li> </ul>
<p><b>Coda</b></p>	<p>143-153</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melodi: Melodi menggunakan tangganada pentatonik pelog dalam tonalitas B Mayor dengan mayoritas not seperenambelas.</li> <li>- Harmoni: Pada awal bagian <i>Coda</i> terdapat akor iringan dalam bentuk <i>double note</i> yang bergerak secara kromatis dan menjelang akhir bagian akor iringan bertugas sebagai melodi.</li> <li>- Tekstur: Tekstur tebal akibat pada iringan didominasi oleh <i>double note</i>.</li> <li>- Ekspresi : Pada awal bagian terdapat dinamika <i>Mezzopiano</i> yang kemudian meningkat menjadi <i>Fortissimo</i> hingga di akhir bagian (penutup lagu) notasi diberikan tanda aksen.</li> </ul>

***Kajian Intertekstual Gamelan Bali dalam Karya “The Dancer”***

Dalam pengamatan karya “*The Dancer*”, pada birama 13 hingga birama 20 ditemukan tangganada tiruan pentatonik *slow moving bass*. Penggunaan skala ini sebagai dasar pembentukan melodi dan harmoni.



**Gambar 01.** Notasi Birama 13-20, kajian intertekstual.

Beberapa modus ini memberikan sumbangan interval yang belum dikenal sebelumnya yakni suasana etnik. Melodi ini terdapat pada birama 13 hingga birama ke 20, kesan yang terdapat membawa imajinasi kental berkaitan dengan etnis Bali. Namun pada pertengahan birama ke 20 hingga birama ke 28 dikarenakan terdapat penggunaan akor bikordal, nuansa etnik menjadi samar.



**Gambar 02.** Notasi Birama 18-29, kajian intertekstual.

Pada pertengahan birama ke 28 hingga pertengahan birama ke 32 kembali menghadirkan nuansa etnik Bali dengan perubahan irama, melodi khas Bali dan akor dimainkan dengan teknik *arpeggio*.



**Gambar 03.** Notasi Birama 26-33, kajian intertekstual.

Selanjutnya dimulai sejak pertengahan birama ke 32 hingga pertengahan birama ke 44 merupakan pengulangan tema dari birama pertengahan birama ke 20 hingga 28 dan ditemukan penggunaan akor bikordal sehingga nuansa etnik Bali menjadi lebih samar. Pada pertengahan birama ke 44 hingga birama ke 52 kembali menghadirkan nuansa etnik Bali, dengan perubahan irama, melodi khas Bali, serta akor yang dimainkan secara *broken chord*.



**Gambar 04.** Notasi Birama 42-53, kajian intertekstual

Pada birama 65 hingga birama ke 72 gaya musik Bali hadir kembali dengan dimainkan lebih cepat sedikit dan lebih mementingkan ritme serta terdapat kesan tiruan pukulan instrumen dalam gamelan Bali.



**Gambar 05.** Notasi Birama 65-72, kajian intertekstual

Dilanjutkan oleh birama 73 hingga birama ke 88 memunculkan gaya musik Bali yang dimainkan sangat cepat (*tempo presto*) dan lebih mementingkan ritme serta terdapat kesan tiruan teknik pukulan nyelah pada permainan instrumen saron bambu dalam gamelan Bali.



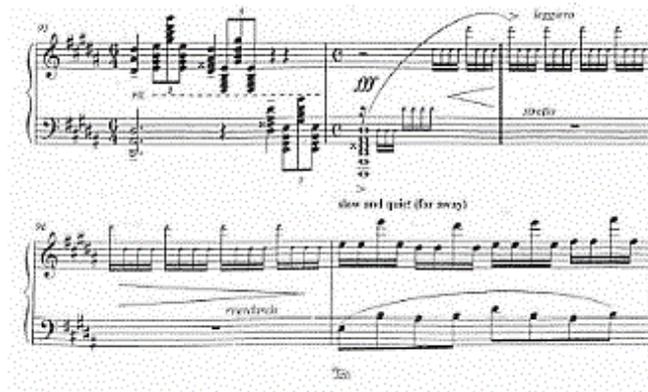
**Gambar 06.** Notasi Birama 73-88, kajian intertekstual

Pada birama 89 hingga birama ke 92 terdapat aplikasi tiruan teknik permainan *cecandetan* pada instrumen cengceng kopyak dalam gamelan Bali.



**Gambar 07.** Notasi Birama 89-92, kajian intertekstual.

Selanjutnya pada birama 94 hingga birama ke 114 terdapat kemunculan teknik permainan *ubit-ubitan* pada instrumen terompong dalam gamelan Bali.



**Gambar 08.** Notasi Birama 93-115, kajian intertekstual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa karya solo piano “*The Dancer*” ciptaan Levi Gunardi ini terdiri dari 153 birama menggunakan tanggana pentatonik pelog Bali yaitu *Dang, Ding, Dung, Dong, Deng* dalam tonalitas B mayor dan memiliki bentuk lagu 2 bagian yang terbagi atas A-B-A’-B’, unsur etnik Bali terdapat pada pergerakan melodi dalam karya ini. Karya “*The Dancer*” dapat bersifat dinamis akibat terdapat banyak perubahan dinamika serta tempo yang mengalami banyak perubahan. Progresi akor yang terdapat pada karya ini menggunakan progresi akor dalam tanggana diatonis, sedangkan melodi tetap konsisten menggunakan tanggana pentatonis pelog dalam tonalitas B Mayor. Keunikan pada lagu ini terletak pada pembawaan dalam tiap-tiap bagian lagu, diantaranya pada saat tempo lambat, lagu ini dimainkan secara ringan serta ekspresif.

Karya ini bukanlah karya yang mudah untuk dimainkan pianis pemula karena terdapat berbagai teknik permainan piano yang sulit diantaranya adalah *arpeggio* (memainkan nada dalam akor secara satu persatu) , *block chord* (memainkan nada dalam akor secara bersamaan) , *fingerings* (penjarian) yang rumit akibat terdapat beberapa teknik melodi 2 jalur, serta hitungan berlawanan antara register atas dan bawah. Teknik yang paling banyak digunakan pada lagu ini adalah teknik *arpeggio*, serta terdapat banyak ornamentasi serta berbagai pengolahan motif lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cole, William. 1969. *The Form of Music*. London: The Associated Board of the Royal Schools of music.
- Edmund, Karl. 2009. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Edmund, Karl. 1996. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hidayat, Medy Aginta. 2012. *Menggugat Modernisme*. Yogyakarta: Jala Sastra.
- I Gede, Arya Sugiharta. 2012. *Kreatifitas Musik Bali Garapan Baru*. Bali: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Meyer, Leonard. 1960. *The Rhythmic Structure of Music*. London: The University of Chicago.
- Nazir, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rathus, Lois Fichner. 2009. *Understanding Art*. Boston: Clark Baxter.
- Stein, Leon. *Structure and Style*. 1979. New Jersey: Summy-Brichard Music.
- Susantina, Sukatmi. 2004. *Nada-Nada Radikal*. Yogyakarta: Pantha Rhei Books.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.